

**PENERAPAN TEKNIK *FUN TAHSIN* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 3
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**DESI RIYANTI
NPM: 1911010286**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENERAPAN TEKNIK *FUN TAHSIN*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA SMP
MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**DESI RIYANTI
NPM : 1911010286**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya penggunaan teknik pembelajaran yang masih monoton, dimana dalam proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an hanya sebatas guru mencontohkan siswa menirukan, sehingga banyak siswa yang kurang bersemangat dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, sehingga materi tidak tersampaikan dengan maksimal, yang mengakibatkan siswa kurang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dimana saat di tes hukum tajwidnya masih belum sesuai, pelafalan makharijul hurufnya kurang jelas dan kelancaran dalam membaca masih terlihat terbata. Oleh karena itu, melalui teknik *Fun Tahsin* diharapkan dapat membantu mengoptimalkan dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "apakah teknik *Fun Tahsin* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung?".

Teori di dalam penelitian ini yaitu teknik *Fun Tahsin* sebuah teknik memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung setelah menggunakan teknik *Fun Tahsin*.

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Urutan kegiatan penelitian ini terdiri dari 4 tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan teknik deskriptif statistik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penerapan teknik *Fun Tahsin* meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini terlihat berdasarkan hasil dari Pra Siklus siswa yang dapat dikatakan mampu 18,75%, sedangkan pada Siklus I meningkat menjadi 59,375%, dan pada Siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *Fun Tahsin* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Dengan demikian target yang ingin dicapai oleh peneliti minimal 79% sudah tercapai, maka penelitian dianggap selesai.

Kata Kunci : Teknik *Fun Tahsin*, Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

ABSTRACT

This research is motivated by the use of learning techniques which is still monotonous, where in the process of learning Al-Qur'an Tahsin only limited to the teacher exemplifying students imitating, so many students are lacking enthusiastic in learning and pay less attention when the teacher explain, so that the material is not conveyed optimally, which resulting in students being less able to read the Koran in accordance with the rules of science tajwid, where during the legal test the tajwid was still not appropriate, the pronunciation of makharijul the letters are not clear and fluency in reading is still limited. By Therefore, through the Fun Tahsin technique it is hoped that it can help optimize in terms of improving the ability to read the Koran. Problem statement on this research is "whether the Fun Tahsin technique can improve ability reading the Qur'an for SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung students?".

The theory in this study is the Fun Tahsin technique, a technique improve the recitation of the Qur'an in a fun way. This research aims to determine the ability to read the Koran in junior high school students Muhammadiyah 3 Bandar Lampung after using the Fun Tahsin technique.

The research used is a type of classroom action research (CAR). Order This research activity consisted of 4 main stages namely planning, implementation, observation, and reflection. In collecting data, the authors use techniques interviews, observations, tests and documentation. As for the analysis, researchers using statistical descriptive techniques. Based on the research results show the application of the Fun Tahsin technique improves the ability to read the Koran. This matter seen based on the results of the Pre-Cycle of students who can be said to be capable of 18.75%, while in Cycle I it increased to 59.375%, and in Cycle II it experienced increase to 87.5%. So it can be concluded that the Fun Tahsin technique can improve the ability to read the Koran in junior high school students Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Thus the target to be achieved by researchers at least 79% has been reached, then the research is considered complete.

Keywords: Fun Tahsin Technique, Improving Al-Qur'an Reading Ability.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengamalkannya”

(HR. Tirmidzi)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat: Jalan Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887 Email: akademik@radenintan.ac.id, website: www.radenintan.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Riyanti
NPM : 1911010286
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data, informasi, dan berkas yang kami ajukan dalam Pendaftaran Munaqosyah adalah benar-benar asli tidak ada yang palsu atau manipulasi.

Jika di kemudian hari ternyata di temukan data, informasi dan berkas yang tidak benar, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang. Selain itu, jika ternyata ditemukan hal-hal yang berimplikasi terhadap masalah hukum, saya bertanggungjawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik secara personal maupun kelembagaan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Bandar Lampung, April 2023

Desi Riyanti
NPM. 1911010286



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260


PERSETUJUAN

- Judul Skripsi : Penerapan Teknik *Fun Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung
- Nama : Desi Riyanti
- NPM : 1911010286
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

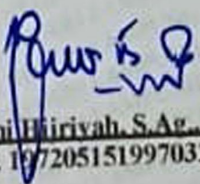
Pembimbing I


Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP. 195307101985031003

Pembimbing II


Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hidiriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004






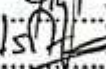
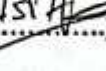
**KEMENTERIAN AGAMA
UINRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Penerapan Teknik *Fun Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung**. Disusun oleh **Desi Riyanti, NPM. 1911010286**, Program studi: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan pada Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Rabu, 26 Juli 2023.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....) 
Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I (.....) 
Penguji Utama : Dr. Muhammad Akmansyah, MA (.....) 
Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA (.....) 
Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....) 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Ili, Nirya Diana, M.Pd
NIP.196408281988032002

RIWAYAT HIDUP

Desi Riyanti lahir di Bandarsari pada tanggal 26 Desember 2000, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dan berasal dari pasangan Ayah yang bernama Sutarman dan Ibu bernama Gustami. Sebelum masuk kejenjang Perguruan Tinggi, penulis mengenyam pendidikan formal terdiri dari tingkat TK di TK Al-Hijroh Kuripan, Padangratu Lampung Tengah selama 1 tahun, kemudian lanjut ke tingkat dasar di SD Negeri 05 Kuripan, Padangratu Lampung Tengah, berhasil lulus pada tahun 2013, kemudian masuk ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Padangratu Lampung Tengah, dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah dan dapat menyelesaikannya pada tahun 2019. Adapun jenjang Perguruan Tinggi yang ditempuh ialah di Perguruan Tinggi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung hingga sekarang dan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam.

Semasa menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis pernah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. Selain itu, penulis juga mengikuti program yang juga diselenggarakan oleh pihak kampus yaitu, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan merupakan tempat penelitian penulis.

Dari program-program kampus yang telah penulis ikuti, penulis juga aktif dalam berbagai organisasi baik bersifat intra maupun ekstra kampus. Adapun untuk kegiatan organisasi ekstra kampus, penulis bergabung di PAC Padangratu Lampung Tengah, menjadi Pengurus PKPT IPNU IPPNU UIN Raden Intan Lampung sebagai Wakil Kepala II Bidang Kaderisasi, dan pengurus komunitas Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an (MPQ) UIN Raden Intan Lampung sebagai Bendahara Umum. Sedangkan untuk kegiatan organisasi intra kampus, penulis bergabung di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI) UIN Raden Intan Lampung sebagai Sekertaris Bidang Akademik dan Religi, UKM Persatuan Mahasiswa Pecinta Sholawat UIN Raden Intan Lampung, UKM Himpunan Qori-Qori'ah Mahasiswa (HIQMA) UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Salallahu Alaihi Wassalam* sebagai Uswatun Hasanah bagi seluruh manusia. Setelah melewati berbagai proses, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, baik dalam bentuk dukungan, bimbingan dan arahan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Sehubungan dengan itu, maka dengan kerendahan hati, penulis ucapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu. Khususnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.AG., M.PD., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. selaku pembimbing I dan Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, arahan, koreksi, dan saran-saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai dengan akhir penulisan skripsi.
5. Kedua orang tua, kakak, dan seluruh keluarga yang telah mendukung serta mendo'akan saya hingga sampai pada titik ini. Teman-teman angkatan 2019 jurusan Pendidikan Agama Islam

- khususnya kelas F, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan kerja sama selama empat tahun ini.
6. Teman-teman KKN-DR Desa Karang Anyar khususnya Keluarga Berencana Grub Stoicism, yaitu Fatimah Az-Zahra, Khalid Noor Hasan, Pungkas Martadi yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
 7. Teman-teman PPL Kelompok 99, yang telah memberikan semangat dan kerja sama kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 8. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI) UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan ruang bagi penulis dalam mengembangkan kepribadian sebagai seorang mahasiswa.
 9. Keluarga Besar Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi IPNU IPPNU UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan bekal pemahaman dan wawasan terhadap pengembangan kepribadian serta bekal untuk mengembangkan keilmuan.
 10. Kepala sekolah, dewan guru beserta staff jajaran SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, yang telah memberikan izin tempat penelitian dan juga dukungan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 11. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan serta civitas akademika fakultas yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.
 12. Almamater kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca, tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan partisipasinya dalam proses menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala berlipat ganda. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Bandar Lampung, 20 April 2023

DESI RIYANTI
NPM. 1911010286

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR/LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	13
D. Batasan Penelitian	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Manfaat Penelitian.....	14
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
I. Sistematika Penulisan	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan	21
1. Penerapan Teknik <i>Fun Tahsin</i>	21
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	36
B. Model-Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	49
1. Model Kurt Lewin.....	49
2. Model Kemmis dan McTaggart	49
3. Model John Elliott	50
4. Model Dave Ebbutt.....	50
5. Model Gabungan Sanford dan Kemmis	51
C. Hipotesis Tindakan.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	55
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian	55
1. Metode Penelitian	55
2. Rancangan Siklus Penelitian	57
C. Subjek Penelitian	59
D. Peran dan Posisi Peneliti.....	59
E. Tahapan Intervensi Tindakan.....	59
1. Pra Tindakan	59
2. Tindakan Riil di Kelas	60
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan.....	60
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	61
H. Teknik Pengumpulan Data	62
1. Observasi	62
2. Wawancara/ <i>Interview</i>	63
3. Tes	64
4. Dokumentasi	65
I. Keabsahan Data	65
J. Analisis dan Interpretasi Data.....	66
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	73
B. Analisis Data	79
C. Pembahasan	97

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	99
B. Rekomendasi	99

DAFTAR RUJUKAN.....	101
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	107
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pra-Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa	10
Tabel 1.2 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	155
Tabel 3.1 Konversi Nilai	69
Tabel 4.1 Data Pergantian Kepala Sekolah	73
Tabel 4.2 Data Tenaga Pengajar	76
Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa	78
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana	78
Tabel 4.5 Data Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siklus I	86
Tabel 4.6 Data Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siklus II	94
Tabel 4.7 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	97

DAFTAR GAMBAR/LAMPIRAN

Gambar 1. Prosedur PTK Model Kemmis dan McTaggart.....	57
Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	80
Lampiran 1 : Daftar Nama Siswa Kelas Penelitian.....	108
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	109
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara.....	121
Lampiran 4 : Pedoman Observasi.....	123
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian	124

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah Penerapan Teknik *Fun Tahsin* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Penerapan

Menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu atau kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan.¹ Sedangkan menurut Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.² Penerapan merupakan kesanggupan seseorang untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkrit.³ Menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan.⁴ Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan cara yang dilakukan dalam suatu kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

¹ Wahab, "Tujuan Penerapan Program" (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 63.

² Riant Nugroho, "Prinsip Penerapan Pembelajaran" (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 158.

³ Shodiq Abdullah, "Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori Dan Aplikasi)" (Semarang: Pustaka Rizky Putera, 2012), 25.

⁴ Lukman Ali, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia" (Surabaya: Apollo, 2007), 104.

2. Teknik *Fun Tahsin*

Teknik adalah cara membuat sesuatu yang berhubungan dengan kesenian.⁵ *Fun Tahsin* merupakan dua kata serapan yaitu *Fun* dari bahasa Inggris yang berarti menyenangkan, dan *Tahsin* yang berasal dari bahasa Arab yang berarti memperbaiki atau membaguskan. *Fun Tahsin* ini merupakan suatu teknik dalam pembelajaran tajwid yang mengajarkan kaidah tajwid dengan nyanyian dan gerak, sehingga para peserta didik aktif secara visual, audio, dan kinestetik. Teknik *Fun Tahsin* adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun guna memudahkan para umat muslim dalam proses belajar dan mengajar Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁶ Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al-Qur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penerapan teknik membaguskan bacaan tajwid dengan cara menyenangkan, yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian penulis meneliti penerapan teknik tersebut pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

⁵ Hartono, "Kamus Praktis Bahasa Indonesia" (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 161.

⁶ Muhammad Iqbal Ansari dan Barsihanor, "Pelatihan Fun Tahsin Di Rumah Qur'an Al-Azhar Al-Syarif Desa Manarap Tengah," *Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2018, 2019*, 170–75.

⁷ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

B. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi kebutuhan akan pendidikan makin dibutuhkan karena adanya tanda beberapa perubahan yang terlalu cepat dan tak terduga. Jadi pada intinya dengan kemajuan zaman yang serba cepat ini sangat butuh adanya pendidikan dimana perubahan bisa terjadi begitu saja, mustahil jika tidak memiliki pendidikan bisa mengikuti.⁸ Pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai sarana penting untuk membangun kecerdasan dan kepribadian masyarakat Indonesia. Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu).⁹ Pendidikan secara terus menerus harus dikembangkan agar dalam pelaksanaannya menghasilkan lulusan yang unggul dan berkualitas. Untuk menghasilkan siswa yang unggul dan berkualitas, maka proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki.

Peningkatan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu guru. Kunci keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran juga tidak dapat terlepas dari kemampuan siswa dalam menyerap dan mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam proses pembelajaran harus ada kerja sama yang baik antara guru dengan siswa karena dengan adanya kerja sama tersebut akan menghasilkan hasil yang maksimal dan tujuan pendidikan akan tercapai.¹⁰

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.¹¹ Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT Tuhan semesta alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril untuk

⁸ Ary Antoni Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam A-Ghajali," *Jurnal Al-Thariqah* 1 (2016): 42.

⁹ Chairul Anwar, "Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer" (Yogyakarta: Ircisod, 2017), 13.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, "Strategi Belajar Mengajar" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 75.

¹¹ Chairul Anwar, "Hakikat Manusia Dalam Pendidikan" (Yogyakarta: Suka-Press, 2022), 55.

disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti.¹² Sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain. Turunnya Al-Qur'an dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase. Pertama diturunkan di Mekkah yang biasa disebut dengan ayat-ayat Makiyah. Dan yang kedua diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat Madaniyah.¹³

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*).¹⁴ Al-Qur'an sebagai Hujjah untuk manusia yang ada di bumi dengan hukum yang ada di dalamnya wajib ditaati. Tidak terdapat perbedaan sedikit saja dalam umat Islam jika Al-Qur'an menjadi pedoman pokok umat Islam di dunia. Dari Al-Qur'anlah didapatkan semua pokok syariat dan pencabangannya. Dari Al-Qur'an juga dalil-dalil syar'i memiliki kekuatan. Sudah sangat jelas jika Al-Qur'an menjadi pokok dasar ajaran agama Islam yang memuat semua hukum di dalamnya.¹⁵

Terkhusus pada pembelajaran Al-Qur'an, bahwasannya bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayat-Nya disusun dengan rapi. Karena itu, membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat *dzahir* dan *batin*. Di antara adab yang bersifat *dzahir* dan *batin* ialah secara *tartil*.¹⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah Ta'ala. Dalam surat Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

أَوْدِعْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

¹² Inu Kencana Syafii, "Al-Qur'an Dan Ilmu Politik" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 1.

¹³ Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an," *Jurnal Thariqah Ilmiah* 01, no. 01 (2014): 31.

¹⁴ Said Agil Husin Al Munawar, "Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki," ed. Abdul Halim (Ciputat: Ciputat Pers, 2010), 3.

¹⁵ Koko Abdul Kadir, "Metologi Studi Islam" (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 73.

¹⁶ Quraish Shihab, "Taafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Kesesuaian Al-Qur'an" (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 517.

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. Al-Muzammil: 4).

Membaca Al-Qur’an dapat dikatakan sebagai ibadah tentunya apabila tidak dilakukan dengan sembarang, ada tata tertib yang harus dilakukan. Bacaan Al-Qur’an secara satu persatu, terang, teratur, tidak terburu-buru dan bercampur aduk sesuai dengan ilmu tajwid. Tidak sedikit hasil pembelajaran Al-Qur’an baik berupa nilai maupun tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan maksimal.

Ibnu Khaldun menjelaskan tentang pentingnya mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur’an beliau mengatakan: “Mengajari anak untuk membaca Al-Qur’an merupakan salah satu bentuk syi’ar Agama yang awal mulanya dijalankan oleh para ulama terlebih dahulu sampai akhirnya secara bertahap seluruh masyarakat mulai merasakan nikmatnya Iman di dalam jiwa mereka disebabkan oleh Al-Qur’an”.¹⁷

Dalam anjuran agama Islam juga terdapat perintah untuk belajar Al-Qur’an apalagi anjuran untuk membacanya. Terdapat dalam QS. Al-‘Ankabut : 45 Allah SWT berfirman:

اِنَّ مَا اَوْحٰى اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشٰى وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرِ اللّٰهِ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ
يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

“Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Ankabut [29]:45).

Kandungan ayat yang ada pada QS. Al-‘Ankabut : 45 ini menunjukkan betapa pentingnya kewajiban membaca Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an juga memiliki keutamaan yang sangat banyak dan penuh berkah, seluruh kebaikannya kembali kepada orang yang membacanya, baik dunia dan akhirat.

¹⁷ Muhammad Nur Abdul Hafidz, “Mendidik Anak Bersama Rasulullah” (Bandung: Logos, 2000), 139.

Dalam Hadist yang diriwayatkan dari Abdullah bin Mas`ud Radhiyallahu`anhu, ia berkata, telah bersabda Rasulullah Shalallahu `alaihi wasallam:

عن ابن مسعود رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ: أَلَمْ حَرْفٌ، وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur”an, akan mendapatkan satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh semisalnya. Aku tidak berkata: Alif Laam Miim itu satu huruf. Akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. Tirmizi).

Hadits ini mengisyaratkan bahwa membaca satu huruf dari kitab Allah Subhanahu wa Ta’ala akan mendapatkan sepuluh kebaikan.¹⁸ Berdasarkan hal tersebut, dapat kita simpulkan bahwasannya keutamaan membaca Al-Qur’an sangatlah banyak. Maka dari itu, betapa pentingnya mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar.

Indikator kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kelancaran membaca AL-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan sesesuaian membaca makharijul huruf.¹⁹ Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut:

1. Tajwid, dalam membaca Al-Qur’an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya.
2. Makharijul Huruf, merupakan tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan.

¹⁸ Mahmud al-Dausary, “Keutamaan- Keutamaan Al- Qur ’ an,” *Www.Alaukah.Net*, 2020, 53–54.

¹⁹ Megah Tinambun Rohmatullah, “Praktis Dan Mudah Kuasai Tajwid,” 3rd ed. (Yogyakarta: Checklist, 2019), 5.

3. Kelancaran/Tartil, menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.²⁰

Supaya bisa mendapat kriteria yang bagus dalam melakukan bacaan Al-Qur'an maka harus dilalui dengan cara pendidikan. Pendidikan menjadi lembaga yang paling utama bisa memberikan perkembangan zaman. Kemunduran dan kemajuan zaman atau suatu negara ditentukan kualitas pendidikan yang ada. Bahkan kehidupan dan peradaban manusia tidak bisa meningkat tanpa adanya proses dalam sebuah pendidikan.²¹

Guru adalah salah satu komponen yang berfungsi sebagai pendidik bagi anak didiknya, yang menyampaikan pengetahuan dan pemahaman. Sehingga peserta didik memperoleh perubahan dalam berfikir, maupun dalam bentuk tindakan. Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Guru merupakan sosok yang patut menjadi panutan yang dapat digugu dan ditiru sertasebagai contoh bagi kehidupan pribadi peserta didik.²² Jadi salah satu tugas dan tanggung jawab pendidik adalah mengajarkan Al-Qur'an agar peserta didik dapat berpegang teguh terhadap ajaran Agama. Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas.²³

²⁰ Abdul Lathif, "Belajar Tajwid Untuk Pemula" (Barokah Books, 2020), 7–11.

²¹ Kadar M. Yusuf, "Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan" (Jakarta: Amzah, 2017), 1.

²² Syofnidah Ifrianti, "Teori Dan Praktik Microteaching" (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), 1.

²³ Khadijah Ipastion, "Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMKN 1 Gunung Talang," *Jurnal Pendidikan Islam Murabby* 2, no. 1 (2019): 90.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar, yang mana belajar mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama.²⁴ Kegiatan belajar-mengajar merupakan suatu proses interaksi antara anak didik dan guru untuk mentransfer pengetahuan nilai-nilai dan sikap dalam kegiatan pendidikan di kelas. Dengan kata lain guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Belajar mengajar harus dilaksanakan secara optimal agar mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar anak adalah subyek dan objek dari kegiatan pengajaran. Tujuan pengajaran akan berjalan aktif apabila peserta didik berusaha aktif untuk mencapainya. Keaktifannya tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga kejiwaan. Bila fisiknya saja yang aktif maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Agar tujuan pembelajaran tercapai guru perlu memahami teknik pembelajaran. Teknik tersebut sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Teknik pembelajaran digunakan untuk mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.²⁵ Maka dari itu, pendidik harus berinovasi dengan bagaimana teknik pembelajaran supaya dapat berjalan dengan lancar.

Pada saat pra penelitian, peneliti menemukan dalam praktek pembelajaran di kelas sejumlah siswa belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Padahal langkah awal siswa dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yakni sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwasannya kelas Tahsin di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun. Diadakannya kelas Tahsin ini dikarenakan terdapat salah satu program unggulan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung ini, yaitu Program Tahfidz. Maka dari itu, setelah di tes ulang kemudian mendapatkan datanya ternyata ada siswa yang belum mampu

²⁴ Chairul Anwar Eni Nopia, Guntur Cahaya Kesuma, "Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal : Analisis Praktik Tradisi Ngejalang Kubokh Dalam Pembentukan Sikap Sosial Dan Religius Masyarakat" 3, no. 2 (2022): 164.

²⁵ Nurika Meni Hayati, "Teknik Pembelajaran," no. 1801060021 (2020): 3.

membaca Al-Qur'an dan perlu perbaikan membaca Al-Qur'annya, sehingga dibuatlah kelas Tahsin untuk menindaklanjuti hal tersebut. Berdasarkan informasi dari Waka Ismuba, terdapat 52 siswa yang mengikuti kelas Tahsin. Dari 52 siswa tersebut dispesifikan menjadi 2 kelas, yaitu kelas Tahsin Jilid 1 terdiri dari 20 siswa dan kelas Tahsin Jilid 2 terdiri dari 32 siswa. Tahsin Jilid 1 ini merupakan kelas dasar yang dianggap masih sulit membaca Al-Qur'annya. Sedangkan Tahsin Jilid 2 ini untuk memperlancar kemampuan membaca Al-Qur'annya. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian pada kelas Tahsin Jilid 2.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan terhadap pembelajaran di kelas, ditemukan bahwa penggunaan teknik pembelajaran yang masih monoton dimana dalam proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an hanya sebatas guru mencontohkan siswa menirukan, sehingga banyak siswa yang kurang bersemangat dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, sehingga materi tidak tersampaikan dengan maksimal, yang mengakibatkan siswa kurang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dimana saat di tes hukum tajwidnya masih belum sesuai, pelafalan makharijul hurufnya kurang jelas dan kelancaran dalam membaca masih terlihat terbata.

Hal ini terjadi karena berbagai faktor, salah satunya yaitu penggunaan teknik pembelajaran yang masih monoton yang digunakan oleh guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang pendidik atau guru harus bisa mengemas sebaik mungkin agar siswa tidak bosan, guru harus memiliki teknik yang tepat, kaya dan bervariasi sehingga akan membantu siswa untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.²⁶ Oleh karena itu, melalui teknik *Fun Tahsin* diharapkan dapat membantu mengoptimalkan dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Teknik ini memiliki dampak berupa terfokusnya

²⁶ Dkk Hisyam Zaini, "Strategi Pembelajaran Aktif" (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 43.

perhatian siswa dan terciptanya suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

Adapun data awal yang didapat berkenaan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Pra-Test Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa
SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

No.	Nama Lengkap	Kelas	Kemampuan			Nilai Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
			Tajwid	Makharijul Huruf	Kelancaran / Tartil		
1	Dwi Apriyanti	VII A	75	79	83	79	Tuntas
2	M. Asraf Fadhil H.	VII A	55	64	61	60	Tidak Tuntas
3	M. Rizky Aditya	VII A	77	81	85	81	Tuntas
4	Malik Alfahrezi	VII A	66	68	76	70	Tidak Tuntas
5	Chika Ajeng Kirani	VII C	67	69	77	71	Tidak Tuntas
6	Jianshe Mayosi J P	VII C	75	82	83	80	Tuntas
7	Jingga Syahira P J	VII C	69	71	79	73	Tidak Tuntas
8	Julyana	VII C	69	71	79	73	Tidak Tuntas
9	Azilia Sasifa	VII D	54	55	69	60	Tidak Tuntas
10	Farel Dinata Azra	VII D	57	58	65	60	Tidak Tuntas
11	Fathir Aulia Rahman	VII D	77	79	81	79	Tuntas
12	Fauzy Almer Firdaus	VII D	69	71	79	73	Tidak Tuntas
13	Jenna Nuria Ayu	VII D	68	70	75	71	Tidak Tuntas
14	M. Keno Al Gifari K	VII D	66	69	78	71	Tidak Tuntas

15	Wendy Prasetyo	VII D	78	80	82	80	Tuntas
16	Ahmad Rafi Pratama	VIIIA	72	74	76	74	Tidak Tuntas
17	Abdul Hafidz	VIII C	59	59	62	60	Tidak Tuntas
18	Anugrah Dani	VIII C	67	70	73	70	Tidak Tuntas
19	Sinta Bella	VIII C	58	59	63	60	Tidak Tuntas
20	Alviano Revalza	VIII E	68	71	74	71	Tidak Tuntas
21	Ahmad Dzaki Harits	VIII E	66	72	75	71	Tidak Tuntas
22	Al Hafid Raga R.	IX B	59	60	64	61	Tidak Tuntas
23	Damar Gading R.	IX B	59	60	64	61	Tidak Tuntas
24	M. Rasya H.	IX B	59	63	64	62	Tidak Tuntas
25	Rizki Ramadhani	IX B	58	60	65	61	Tidak Tuntas
26	M. Ridho	IX C	76	85	82	81	Tuntas
27	M. Fahri Putra W.	IX C	71	74	77	74	Tidak Tuntas
28	Rica Kayla Putri	IX C	57	60	63	60	Tidak Tuntas
29	Fairuz Sultan	IX D	78	80	85	81	Tuntas
30	Lulu Nabila	IX D	73	75	77	75	Tidak Tuntas
31	Naufal Senja	IX D	78	79	80	79	Tuntas
32	Rizky Pratama	IX D	87	88	95	90	Tuntas
Sangat Baik					1 Siswa = 3,125%		
Baik					5 Siswa = 15,625%		
Cukup					16 Siswa = 50%		
Kurang					10 Siswa = 31,25%		

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa siswa dengan kategori sangat baik dalam membaca Al-Qur'an dengan nilai antara 90-100 berjumlah 1 siswa atau 3,125%, selanjutnya siswa

kategori baik dalam membaca Al-Qur'an dengan nilai 80-89 berjumlah 5 siswa atau 15,625%, kemudian siswa kategori cukup dalam membaca Al-Qur'an dengan nilai 70-79 berjumlah 16 siswa atau 50%, dengan siswa kategori kurang dalam membaca Al-Qur'an dengan nilai 60-69 berjumlah 10 siswa atau 31,25%.

Untuk menghitung presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik maka diperlukan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh tersebut diklasifikasikan dalam bentuk penyekoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria keberhasilan sebagai berikut:²⁷

- 90 – 100 = Sangat Baik
- 80 – 89 = Baik
- 70 – 79 = Cukup
- 60 – 69 = Kurang

Pada tahap observasi Pra-Test ini, peneliti melakukan pengamatan bersama guru Tahsin dengan menggunakan lembar observasi, pengamatan dilakukan terhadap tindak mengajar pendidik dan tindak belajar siswa. Adapun hasil observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Hasil observasi terhadap tindakan pendidik

Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi teknik pembelajarannya monoton yang dapat mengakibatkan kelas menjadi tidak kondusif dan guru masih kesulitan untuk mengkondisikan siswa sehingga menghabiskan banyak waktu.

2. Hasil observasi terhadap tindakan siswa

Banyak siswa yang kurang memperhatikan saat pembelajaran, ada yang tidur, jalan-jalan, mainan HP, bahkan ada yang beralasan ke kamar mandi, padahal hanya ingin keluar saja.

²⁷ Ngalim Purwanto, “Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Teknik *Fun Tahsin* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain :

1. Pendidik belum menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajarannya menjadi kurang aktif, efektif dan menyenangkan.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat selama mengikuti pembelajaran.
3. Banyaknya siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan sehingga siswa tidak menerima pelajaran secara optimal.
4. Rendahnya hasil belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an karena teknik yang digunakan kurang membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi tersebut dapat disimpulkan bahwasannya fokus penelitian ini yaitu, Penerapan Teknik *Fun Tahsin* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

D. Batasan Penelitian

Supaya penelitian ini pembahasannya tidak meluas, maka perlu adanya batasan masalah yang fokusnya pada Teknik *Fun Tahsin*. Maka batasan masalah yang perlu diketahui adalah :

1. Pengamatan ditujukan kepada siswa kelas Tahsin Jilid 2 di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.
2. Pelajaran yang diambil ialah Tahsin.
3. Variabel yang diteliti adalah teknik *Fun Tahsin* dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian penerapan teknik *Fun Tahsin* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, yaitu apakah teknik *Fun Tahsin* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung setelah menggunakan teknik *Fun Tahsin*.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
 - a. Menambah wawasan tentang penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Dapat mempraktikkan teknik yang digunakan karena cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
2. Bagi Siswa
 - a. Mengalami pembelajaran dengan teknik yang menyenangkan.
 - b. Mendapatkan pengalaman aktif dalam pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
 - a. Digunakan untuk ilmu pengetahuan terkait pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Digunakan untuk pertimbangan perkembangan belajar mengajar Al-Qur'an.
 - c. Dijadikan untuk materi evaluasi mempelajari Al-Qur'an yang sudah berjalan.
4. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an.

- b. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Sastra satu (S1) dalam bidang pendidikan UIN Raden Intan Lampung.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Iqbal Ansari, "Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid Di Rumah Qur'an An-nur Banjarmasin Banjarmasin Muhammad". ²⁸	a.Sama-sama menggunakan teknik <i>Fun Tahsin</i> dalam penerapannya. c.Pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	a.Mengirim tenaga pengajar untuk mengikuti pelatihan <i>Fun Tahsin</i> . Sedangkan penelitian saya hanya berfokus pada peserta didik saja. b.Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan saya PTK.
2.	Albadi, Wido Supraha, Hasbi Indra, "Implementasi	Penelitian ini sama-sama berfokus pada implementasi	a.Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen,

²⁸ Muhammad Iqbal Ansari, "Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid Di Rumah Qur'an An-Nur Banjarmasin," *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 124–39, <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.251>.

	Seni Baca Irama Al Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an". ²⁹	tahsin Al-Qur'an.	sedangkan penelitian saya tidak. b.Menghasilkan produk berupa metode baru sedangkan penelitian saya tidak menghasilkan produk.
3.	Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan". ³⁰	a.Sama-sama berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an. b.Pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	a.Peneliti menggunakan perspektif sosiologi pengetahuan dalam menganalisis kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan saya tidak. b.Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan saya PTK.
4.	Nada Nadila, Man Rahminawati, Arif Hakim, "Analisis	a.Penelitian ini sama-sama membahas	a.Penelitian ini berfokus pada pengelolaan

²⁹ Hasbi Indra Albadi, Wido Supraha, "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an," *Rayah Al-Islam* 5, no. 2 (2021): 653–67.

³⁰ Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan."

	terhadap Pengelolaan Program <i>Fun Tahsin</i> Tilawah Al-qur'an di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Tilawah Al-qur'an (LP2TQ) Baitul Qur'an". ³¹	tentang analisis <i>Fun Tahsin</i> . b.Pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi	program <i>Fun Tahsin</i> , sedangkan saya berfokus pada implementasi teknik <i>Fun Tahsin</i> . b.Metode penelitiannya kualitatif sedangkan saya Penelitian Tindakan Kelas.
5.	Fithrotul Hamdah, Sutarjo, Lilis Karyawati, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Membaca Al-Qur'an Di MTs Al-IANAH Klari Karawang". ³²	Sama-sama berfokus pada implementasi tahsin pada kemampuan membaca Al-Qur'an.	Penelitian ini menggunakan metode Tilawati, sedangkan saya menggunakan teknik <i>Fun Tahsin</i> .
6.	Syarif Hidayat, Rahendra Maya, Agus Sarifudin, "Implementasi Metode At-Tahsin Dalam Meningkatkan	a.Penelitian ini sama-sama berfokus pada tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-	a.Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. b.Penelitian ini menggunakan metode yang

³¹ N Nadila, N Rahminawati, and ..., "Analisis Terhadap Pengelolaan Program Fun Tahsin Tilawah Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Tilawah Al-Qur'an (LP2TQ) Baitul Qur'an," *Prosiding Pendidikan ...*, 2020, 210–18, <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/24069>.

³² Lilis Karyawati Fithrotul Hamdah, Sutarjo, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Membaca Al-Qur'an Di MTs Al-Ianah Klari Karawang," *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 4 (2022): 595–608.

	Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hunafa Anak Shaleh Dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan” ³³ .	Qur'an. b. Pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	berbeda, yaitu At-Tahsin, sedangkan saya menggunakan teknik <i>Fun Tahsin</i> . c. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan saya PTK.
--	--	---	---

I. Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Pada BAB I Pendahuluan, yang membahas terkait dengan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.
2. Pada BAB II Landasan Teori, merupakan penjelasan teori-teori yang membahas terkait dengan teori apa yang digunakan, model tindakan dan hipotesis tindakan.
3. Pada BAB III Metode Penelitian, membahas tentang metode penelitian yang diuraikan secara rinci. Meliputi, tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek penelitian, peran dan posisi peneliti, tahapan intervensi tindakan, hasil intervensi tindakan yang diharapkan, instrumen pengumpulan data, teknik

³³ Syarif. Hidayat, “Implementasi Metode At-Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hunafa Anak Saleh Dan Saleha Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan,” *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2018, 75–87.

pengumpulan data, keabsahan data, analisis dan interpretasi data, serta pengembangan perencanaan tindakan.

4. Pada BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu berupa deskripsi data hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan.
5. Pada BAB V Penutup, membahas tentang simpulan dan rekomendasi dari penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori yang Digunakan

1. Penerapan Teknik *Fun Tahsin*

a. Pengertian Penerapan

Penerapan dalam KBBI diartikan sebagai pelaksanaan, merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata.³⁴ Penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara, atau hasil.³⁵ Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.³⁶

Penerapan merupakan pelaksanaan. Penerapan juga bisa dikatakan sebagai tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat.³⁷ Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan atau mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk sesuatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.³⁸

³⁴ WSJ Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia" (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 3.

³⁵ Badudu dan Sutan Muhammad Zain, "Efektifitas Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 1487.

³⁶ Nurdin Usman, "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum" (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

³⁷ Yaumi, "Pendidikan Karakter Landasa, Pilar, Dan Implementasi" (Jakarta: Prenada Media, 2016), 13.

³⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, "Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer" (Jakarta: Modern English Perss, 2002), 1598.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kata penerapan bermuara pada aktifitas adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

b. Definisi Ilmu Tajwid

Tajwid menurut bahasa artinya membaguskan/memperbaiki. Sedangkan menurut istilah adalah :

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مَخْرَمٍ جِهٍ مَعَ عَطَاٍ لَهُ حَقُّهُ وَ مُسْتَحَقُّهُ

“Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan Haqnya (sifat asli yang senantiasa menyertai huruf tersebut, seperti Hams, Jahr) serta memberikan Mustahaqnya (sifat yang kadang-kadang muncul seperti : Idghaam, Ikhfaa’ Tafkhiim, Tarqiiq dan lain sebagainya)”.

Tahsin Tilawah artinya memperbaiki bacaan Al-Qur’an. Seseorang yang telah mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar dan benar maka ia disebut Mahir atau Mutqin (sempurna). Secara garis besar ada 2 target program Tahsin Tilawah :

- 1) Dapat membaca Al-Qur’an dengan lancar.
- 2) Dapat membaca Al-Qur’an dengan benar.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam rangka meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an tersebut maka tidak ada metode yang paling tepat kecuali dengan cara Talaqqi. Talaqqi ini maksudnya belajar membaca Al-Qur’an secara langsung dengan bimbingan seorang guru Al-Qur’an. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan tidak boleh dianggap hal yang sepele. Kita tidak akan mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar kecuali melalui Talaqqi ini. Bacaan Al-Qur’an bukan berdasarkan ijtihad,

melainkan riwayat, sehingga harus melalui proses talaqqi kepada seorang guru dan tidak dapat dipelajari sendiri.

c. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

أَلْعَلِمُ بِهِ فَرَضٌ كَفَايَةٌ وَالْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ عَيْنٌ عَلَى كُلِّ قَارِيٍّ مِنْ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

“Mempelajari Ilmu Tajwid (hukumnya) Fardhu Kifaayah dan mengamalkannya Fardhu ‘Ain bagi setiap pembaca Al-Qur’an (Qari’) dari umat Islam (laki-laki dan perempuan)”.

Mempelajari Ilmu Tajwid sebagai suatu ilmu pengetahuan atau secara teori adalah fardhu kifayah. Sedangkan mempraktekkan kaidah-kaidah ilmu Tajwid ketika membaca Al-Qur’an hukumnya fardhu ‘ain bagi setiap muslim dan muslimah.

Firman Allah SWT :

..... وَرَتَّلْ تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ

“..... dan bacalah Al-Qur’an itu dengan Tartil”.
(QS. Al-Muzzammil 73:4).

Menurut Al Imam ‘Ali bin Abi Thalib r.a pengertian Tartil dalam ayat tersebut adalah:

هُوَ تَخَوُّ يُدْأُ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ

“Membaguskan huruf-hurufnya serta mengetahui tempat-tempat pemberhentiannya (waqaf)”.

Imam Ibnul Al-Jazari berkata :

وَالْأَخْذُ بِالسُّجُودِ حَتْمٌ لَازِمٌ ، مَنْ لَمْ يُجِودِ الْقُرْآنَ آثِمٌ

لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهَ أَنْزَلَ ، وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَاً

“Membawa Al-Qur’an dengan Tajwid wajib. Siapa yang tidak membaca Al-Qur’an dengan Tajwid berdosa. Karena Allah Swt, menurunkannya dengan Tajwid. Dan demikianlah Al-Qur’an dari-Nya sampai kepada kita”.

d. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah :

صَوْنًا لِللِّسَانِ عَنِ اللَّحْنِ فِي كَلَامِ اللَّهِ تَعَالَى

“Menjaga lidah dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur’an”.

Kesalahan dalam membaca Al-Qur’an disebut dengan Lahn artinya :

الْخَطَأُ وَالْمَيْلُ عَنِ الصَّوَابِ

“Suatu kesalahan dan penyimpangan dari kebenaran”.

Adapun Lahn dalam ilmu tajwid adalah setiap penyimpangan dari kaidah-kaidah tajwid ketika membaca Al-Qur’an. Lahn ini terbagi dua :

1) Kesalahan yang jelas (Lahn Jaliyy)

Lahn Jliyy yaitu kesalahan yang nampak jelas pada lafazh ketika membaca Al-Qur’an, baik mengubah makna atau tidak, seperti :

a) Merubah huruf dengan huruf

شَكَرَ	Dibaca	سَكَرَ	قُلْ	Dibaca	كُلْ
ش	Dibaca	س	ق	Dibaca	ك
Berterima kasih	-	Mabuk	Katakanlah	-	Makanlah

b) Merubah harakat dengan harakat

أَنْعَمْتَ	Dibaca	أَنْعَمْتُ
تَ	Dibaca	تُ
Telah Engkau beri ni'mat	-	Telah Aku beri ni'mat

c) Merubah tanda panjang

مَتَى	Dibaca	مَاتَ	هُدَى	Dibaca	هُودَى
Kapankah	-	Mati	Petunjuk	-	Orang yahudi

d) Merubah sukuun dengan harakat

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ	Dibaca	لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ
Tidak merubah arti		

2) Kesalahan yang samar (Lahn Khafiyy)

Lahn Khafiyy yaitu kesalahan yang samar pada lafazh ketika membaca Al-Qur'an yang tetapi tidak merubah makna atau arti. Dan kesalahan ini hanya bisa diketahui atau diperbaiki oleh guru-guru yang ahli didalam mengajar Al-Qur'an, seperti :

a) Membaca vokal yang tidak sempurna

Membaca Dhammah pada lafazh **إِنْ كُنْتُمْ** dibaca dengan suara antara Dhammah dan Fathah. Membaca Kasrah pada lafazh **عَلَيْهِمْ** dibaca dengan suara antara Kasrah dan Fathah.

b) Menambah atau mengurangi ukuran madd suatu lafazh, seperti: Membaca kurang panjang atau panjang berlebih ketika membaca lafazh **جَاءَ** yang harusnya dibaca 4,5 harakat.c) Menghilangkan ghunnah pada lafazh yang harusnya dibaca ghunnah atau sebaliknya, termasuk juga menambah dan mengurangi ukuran ghunnah suatu bacaan, seperti pada lafazh : **مِنْ ضَرْبٍ** مِنْ شَرٍّ

d) Menebalkan huruf Raa' yang tipis atau sebaliknya.

e) Menebalkan huruf Laam yang tidak pada tempatnya, dan lain sebagainya.

e. Keutamaan Mempelajari Ilmu Tajwid

إِنَّهُ مِنْ أَشْرَفِ الْعُلُومِ وَأَفْضَلِهَا لِتَعَلُّقِهِ بِأَشْرَفِ الْكُتُبِ وَأَجْلَهَا

“*Sesungguhnya (Ilmu Tajwid) adalah ilmu yang paling utama dan paling mulia. Karena berkaitan dengan kitab yang paling mulia dan yang paling agung, yaitu Al-Qur’anul Karim*”.

Diantara keutamaannya ialah :

- 1) Tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur’an kepada orang lain, minimal keluarganya serta merupakan tolak ukur kualitas keimanan seseorang.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“*Dari ‘Utsman Bin ‘Affan r.a., ia berkata, Rasulullah Saw, bersabda : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”.* (HR Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa’i, Ad Darimi dan Ibnu Majah).

- 2) Tilawah yang baik dan benar, sebagaimana diturunkan sangat di cintai oleh Allah Swt.

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَيْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

إِنَّ لِلَّهِ يُحِبُّ أَنْ يُقْرَأَ الْقُرْآنَ كَمَا أَنْزَلَ

“*Dari Zaid Bin Tsabit r.a., Rasulullah Saw, bersabda : “Sesungguhnya Allah Swt sangat mencintai bacaan Al-Qur’an, sebagaimana ayat itu diturunkan”.* (HR Ibnu Khuzaimah dalam kitab Shahihnya).

- 3) Tilawah yang baik dan benar dapat mengangkat kualitas seseorang, yaitu bersama para Malaikat.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ، أَلَمَّا

هِيَ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبُسْرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَسْتَعْتِعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ

شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Dari ‘Aisyah r.a, dia berkata Rasulullah Saw, bersabda : “Orang yang ahli dalam Al-Qur’an akan bersama dengan para Malaikat yang mulia lagi tha’at. Dan orang yang terbata-bata membaca Al-Qur’an dan dia susah payah membacanya, baginya pahala dua kali lipat”.” (HR Bukhari, Muslim dan Abu Dawud).

- 4) Mempelajari Al-Qur’an adalah sebaik-baik kesibukan.

مَنْ شَعَلَهُ الْقُرْآنَ عَنْ ذِكْرِي وَمَسْأَلِي أُعْطِيَتْهُ أَفْضَلُ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ

“Barangsiapa yang disibukkan oleh Al-Qur’an dalam rangka berdzikir kepada-Ku dan memohon kepada-Ku, niscaya Aku akan berikan sesuatu yang lebih utama daripada apa yang telah Aku berikan kepada orang-orang yang telah meminta. Dan keutamaan kalam Allah Swt daripada seluruh kalam selainnya, seperti keutamaan Allah Swt atas makhluk-Nya”. (HR Tirmidzi).

- 5) Dengan mempelajari Al-Qur’an maka akan turun Sakinah, diliput Rahmat, di naungi Malaikat dan Allah Swt menyebut-nyebut orang yang mempelajari Al-Qur’an kepada makhluk yang ada di sisi-Nya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا جُمِعَ قَوْمٌ فِي نَيْتٍ مِنْ بَيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَذَكَّرُونَ لَهُ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

“Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw, bersabda : “Tidaklah suatu kaum berkumpul di suatu rumah daripada rumah-rumah Allah Swt untuk membaca dan mempelajari Al-Qur’an, kecuali akan turun kepada mereka keTentraman, mereka diliputi dengan Rahmat,

dinaungi Malaikat dan Allah Swt menyebut-nyebut nama mereka di hadapan makhluk yang ada disisinya (Malaikat)”. (HR Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Abu Dawud).

- 6) Akan memperoleh syafa’at bagi para pembacanya.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ : اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Dari Abi Umamah Al Bailii r.a., ia berkata, saya mendengar Rasulullah Saw, bersabda : “Bacalah Al-Qur’an karena Al-Qur’an akan datang pada hari Qiamat memberikan syafa’at bagi para pembacanya”. (HR Muslim).

- 7) Tilawah yang baik dan benar akan memudahkan seorang meraih pahala dari Allah Swt dengan sangat banyak.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ وَلَا مَ حَرْفٌ

“Dari Abdillah Bin Mas’ud r.a., ia berkata, Rasulullah Saw, bersabda :”Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka baginya 1 (satu) kebaikan, dan 1 (satu) kebaikan sama dengan 10 (sepuluh) pahala, Aku tidak mengatakan ‘Alif Laam Miim satu huruf, melainkan Alif satu huruf Laam satu huruf dan Miim satu huruf”. (HR Ad Darimi dan Tirmidzi. Tirmidzi berkata : Hadist ini Hasan Shahih).

- 8) Orang mu’min yang selalu Tilawah Al-Qur’an ibarat buah jeruk, yang baunya harum dan rasanya manis.

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ وَيَعْمَلُونَ بِهِ كَالْأَثْرَجَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ لَا يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ وَيَعْمَلُونَ بِهِ كَالْتَّمْرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا

وَمَثَلُ الْمُنْفِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالرَّيْحَانَةِ رِيْحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْحَنْظَلَةِ طَعْمُهَا مُرٌّ وَرِيْحُهَا حَبِيْبٌ

“Dari Abu Musa Al Asy’ari r.a., ia berkata, Rasulullah Saw, bersabda : “Perumpamaan orang mu’min yang membaca Al-Qur’an seperti buah Utrujah (sejenis limau), baunya harum dan rasanya sedap. Dan orang mu’min yang tidak membaca Al-Qur’an seperti buah kurma, tidak ada baunya dan rasanya manis. Dan perumpamaan orang munafiq yang membaca Al-Qur’an seperti Raihanah (jenis bunga), baunya wangi tapi rasanya pahit. Dan orang munafiq yang tidak membaca Al-Qur’an seperti buah handzalah (seperti buah pare), tidak berbau dan rasanya pahit”. (HR Bukhari & Muslim).³⁹

f. *Fun Tahsin*

1) Pengertian *Fun Tahsin*

Fun Tahsin adalah suatu program untuk memperbaiki, memperindah dan membetulkan bacaan-bacaan Al-Qur’an agar sesuai dengan kaidah tajwid dan membaguskan dalam membaca Al-Qur’an. *Fun Tahsin* tilawah membaguskan bacaan Al-Qur’an dari segi hukum bacaan, makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifat huruf, ahkaumul huruf (hukum yang tertentu bagi tiap huruf), ahkaumul mad ukuran panjang dan pendeknya suatu bacaan Al-Qur’an), ahkaumul awqaf (hukum penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan al-qur’an).⁴⁰

³⁹ Yudi Imana Al ’Ashimi, “Panduan Fun Tahsin Tilawah Terpadu” (Bandung: LP2TQ Baitul Qur’an, 2022), 4–13.

⁴⁰ Nadila, Rahminawati, and ..., “Analisis Terhadap Pengelolaan Program Fun Tahsin Tilawah Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Tilawah Al-Qur’an (LP2TQ) Baitul Qur’an.”

2) Biografi Penemu *Fun Tahsin*

Yudi Imana Al'Ashimi adalah trainer dan motivator Al-Qur'an nusantara. Kelahiran 18 Mei 1975. Narasumber dalam acara Program Fun Tahsin, ngaji itu asyik. Di PJTV Bandung dan Pagi Mengaji MQ *Fm Bandung*. Berdasarkan pengalaman yang didapat dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an, tahun 2004 beliau menyusun buku dan juga mempraktekkan sebuah metode pengajaran Al-Qur'an yang mudah, sistematis, praktis dan menyenangkan dari tingkat dasar sampai mahir.

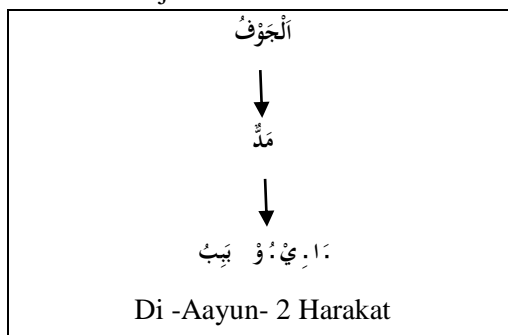
3) Langkah-Langkah *Fun Tahsin*

Langkah-langkah *Fun Tahsin* terdapat lima tahap disingkat menjadi BILAS.

- a) Baca Rumusnya.
- b) Iramakan Rumusnya.
- c) Latih Rumusnya.
- d) Aplikasikan Rumusnya.
- e) Setorkan Suratnya.

Standar Talaqqi *Fun Tahsin* dibagi menjadi IV, pada kesempatan kali ini kita membahas Standar Talaqqi *Fun Tahsin* I, yaitu sebagai berikut :

a) Skema Bahan Ajar 1



Target perbaikan bacaan :

- (1) Cara membaca vokal (pengucapan harakat)
Rumus 3 M
 - (a) Membuka dua bibir secara sempurna

- (b) Menurunkan bibir/rahang bagian bawah
 - (c) Memoyongkan dua bibir secara sempurna
- (2) Cara membaca bacaan madd/panjang
Rumus di -Aayun- 2 Harakat
- b) *Al Jauf* / Rongga Mulut

Huruf yang keluar dari *Al Jauf*/rongga mulut adalah huruf Madd. Madd menurut bahasa adalah memanjangkan dan menambah. Sedangkan menurut istilah Madd adalah :

إِطَالَ لَّهُ الصَّوْتُ بِحَرْفٍ مِّنْ حَرْفِ الْمَدِّ

“Memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf Madd (ashliyy)”.

Yang termasuk huruf Madd adalah :

- a) Alif (ا) setelah Fathah. Dan cara membacanya yaitu dengan membuka dua bibir dengan sempurna.
- b) Yaa’ sukuun (يِ) setelah Kasrah. Dan cara membacanya yaitu dengan menurunkan bibir/rahang bagian bawah.
- c) Waw sukuun (وِ) setelah Dhammah. Dan cara membacanya yaitu dengan memonyongkan dua bibir dengan sempurna.

Cara membaca huruf Madd tersebut adalah dengan memanjangkannya 2 harakat dan lunak (Liin). Cara melatihnya adalah dengan cara mengayunkan suara bacaan dengan lunak.

Contohnya :

فَهْدَى	سَتَرَ	قَالَ	ا: ’
عَبَا دِه	قِيلَ		يِ ’
مَا لَهُ	قُولُوا		وِ ’

Bacalah bacaan di bawah ini dan bedakan dengan jelas mana bacaan panjang 2 harakat dan mana bacaan pendek.

وَأَرِنَا مَنَا بَسْكَتَا	وَيَخَا فُؤُونَ عَدَا بَهُ
هَا زُونٌ وَمُوسَى	وَكَفَى بِنَا حَسْبِينِ
فَتَعَا طَى فَعَقَرَ	هَا زُوتٌ وَمَا زُوتٌ
وَطُورِ سَيِّئِينَ	هَذَا -- ++ فَعَلٌ بِالْهَيْتَا
إِلَهُهُ هَوَاهُ	وَكُتِبَهُ وَرُسُلِهِ
أَبَا تَنَا لَهَا مَا لِكُونٌ	يُقَا تَلُونٌ فِي سَبِيلِهِ

Bacaan Madd dibaca lebih panjang dari 2 harakat, dengan ketentuan:

- (1) Apabila setelah tanda Alis terdapat huruf Hamzah maka dibaca 4 harakat.

Contohnya :

أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ
يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ

- (2) Apabila setelah tanda Alis terdapat huruf Tasydiid atau Sukuun maka dibaca panjang 6 harakat.

Contohnya :

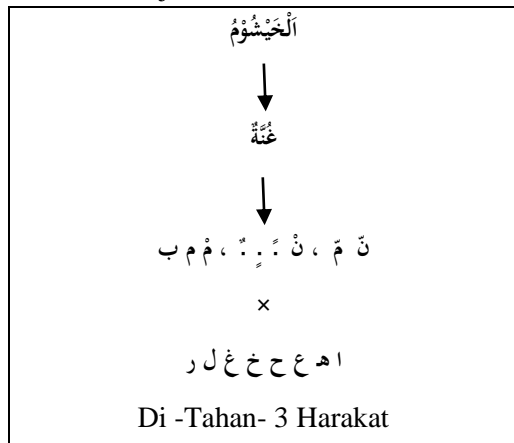
غَيْرِ الْمُعْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ
أَلْتَنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ
قُلْ أَلَدُّ كَرِيمٍ حَرَّمَ أُمَّ الْأُنثَيَيْنِ

- (3) Apabila bertemu huruf yang di sukuunkan maka kita baca 4 harakat, meskipun boleh dibaca 2,4,6 harakat.

Contohnya :

ارْمَدَاتِ الْعِمَادِ
وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ
وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

c) Skema Bahan Ajar 2



Target perbaikan bacaan :

- (1) Cara membaca huruf ghunnah
Rumus baca : Di- Tahan 3 Harakat
- (2) Cara membaca izhhaar
Rumus 3 T : Tidak Mengalir, Tidak Tertahan, Tidak Memantul.

d) *Al Khaisyuum*/Rongga Hidung

Yang keluar dari *Al Khaisyuum*/Rongga Hidung adalah huruf Ghunnah. Ghunnah menurut bahasa adalah sesuatu yang lezat, sesuatu yang ni'mat, atau biasa diartikan sengan dengung. Ghunnah adalah suara yang keluar dari rongga hidung bagian belakang dan menyertai huruf Nuun dan Miim di seluruh kondisi kedua huruf ini.

Secara istilah Ghunnah adalah :

صَوْتٌ جَهْرِيٌّ يَخْرُجُ مِنَ الْخَيْشُومِ لَا عَمَلًا لِللسَانِ فِيهِ

“Suara yang jelas (dan nyaring) yang keluar dari Al Khaisyuum (pangkal hidung) dan tidak menggunakan lidah pada waktu mengucapkannya”.

Yang termasuk huruf-huruf yang dibaca dengan Ghunnah adalah :

- (1) Nuun dan Miim Bertasydiid (ن م)
- (2) Nuun Sukuun dan Tanwiin (نْ نِ) ketika menghadapi huruf Hijaiyyah selain huruf ا ه ع ح خ غ ل ر
- (3) Miim Sukun (مْ) bertemu dengan huruf Miim (م) atau Baa' (ب) .

Cara membacanya yaitu dengan menahan suara bacaan dengan 3 harakat.

Contohnya :

نُومٌ	إِنَّ
وَأُمِّهِ	جَهَنَّمَ إِنَّهُمْ عَمَّ
حَمَّالَةَ الْخَطْبِ	وَالْتَهَا إِذَا جَضَّلَهَا
قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ	مَنْ يَعْمَلْ
سَمِيعٌ بَصِيرٌ	مِنْ بَعْدِهِمْ
بَيْنَمَا ذَا مَقَرَّبَةٍ	أَأَنْذَرْتَهُمْ
تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ	وَمَا نَكُمُ مِنْ نِعْمَةٍ

Apabila Nuun Sukuun/Tanwiin bertemu dengan huruf ا ه ع ح خ غ ل ر maka tidak dibaca Ghunnah atau tidak ditahan bacaannya. Cara membacanya dibaca tidak mengalir, tidak tertahan serta tidak memantul.

Contohnya :

عَدَا بَّ الْيَمِّ	مَنْ أَمَنَّ
فَرِيْقًا هَدَى	مِنْهَا الْبُطُوْنَ
وَلَاخَوْفٌ عَلَيْهِمْ	مِنْ عِنْدِ اللَّهِ
عَلِيْمًا حَكِيْمًا	مِنْ حَسَنَةِ
يَوْمَئِذٍ خَا شِعَةَ	وَلَمَنْ خَافَ
عَزِيْزٍ غَفُوْرٍ	مِنْ غَسَلِيْنَ

Dan apabila bertemu dengan huruf Laam atau Raa' (ل ر) maka Nuun sukuun dan Tanwiin dibaca langsung masuk kepada huruf tersebut, seperti bacaan tasydiid biasa.

Contohnya :

غَفُوْرٍ حَكِيْمٍ	مِنْ رَّبِّكَ
خَيْرًا لَّكَ	وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُوْنَ

Miim sukuun tidak dibaca Ghunnah atau ditahan ketika huruf Miim sukuun bertemu dengan huruf selain Miim dan Baa' (م ب) Cara membacanya dibaca tidak mengalir, tidak tertahan, dan tidak memantul.

Contohnya :

أَمْ لَمْ تُنْدِرْهُمْ	وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
وَهُمْ فِي الْآخِرَةِ	رَبُّكُمْ وَرَحْمَةٌ

- 4) Keistimewaan *Fun Tahsin*
- Pembelajaran disesuaikan dengan urutan kemampuan peserta didik.
 - Materi ajar disajikan dengan bertahap sesuai dengan tingkatannya yaitu dari tingkat dasar sampai tingkat akhir.

- c) Materi ajar dikemas lebih sederhana dengan menitikberatkan kepada 88% praktek membaca dan 12% teori tajwid kemudian disertai dengan rumus-rumus baca *Fun Tahsin* yang mudah diingat dan mudah dihafalkan.
- d) Melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan elektronik pen agar pembelajaran tidak kaku.
- e) Evaluasi dari materi yang telah disampaikan.
- f) Menggunakan nada/irama khas pembantu dalam pembacaannya sesuai dengan kaidah tahsin tilawah.
- g) Disertai dengan 27 lagu *Fun Tahsin* dalam proses pembelajaran di kelas dengan penyesuaian kelas berdasarkan tingkatan levelnya.
- h) Pembelajaran yang digunakan telah melalui proses penelitian oleh para mahasiswa dalam penyusunan skripsi dan mendapat pengesahan para ahli dalam bidangnya.
- i) Sarana dan prasarana pembelajaran disajikan dengan tampilan menarik dan tampilan khusus agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Sebagaimana diketahui secara umum, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia. Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan Bahasa Arab, baik dari segi lafal maupun uslub-nya.

Al-Qur'an diturunkan menggunakan Bahasa Arab sebab beberapa keistimewaan yang dimilikinya, salah satunya adalah Bahasa Arab merupakan bahasa tertua yang ada di muka bumi sebab Bahasa Arab berkembang

mulai Nabi Adam AS dan Siti Hawa, Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling banyak memiliki kosa kata yang jarang ditemui pada bahasa lainnya, serta bahasa inilah yang memiliki tingkat kesusastraan paling tinggi.⁴¹ Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad Saw. Ayat-ayat tersebut mengajak seluruh manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui pendidikan membaca.⁴²

Sebagai pedoman hidup, tentu umat manusia harus mempelajarinya agar tidak tersesat pada akhirnya. Agar tidak terbawa oleh bujuk rayu syaitan, Al-Qur'an wajib dikaji, dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan. Sebab Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi yang istiqomah dalam membacanya. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang berbunyi:

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ :
« أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ » رواه مسلم

“Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi orang yang membacanya”. (HR. Muslim)

Kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri.⁴³ Kemampuan bisa diartikan kesanggupan atau sanggup dalam melakukan sesuatu. Menurut Anderson membaca merupakan proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis.⁴⁴ Membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah

⁴¹ Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.”

⁴² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

⁴³ Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.”

⁴⁴ Kholid A. Harras, “Hakikat Membaca” (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), 29.

pendidikan. Dengan membaca akan membuka cakrawala dan pengetahuan yang luas. Selain itu membaca akan menambah informasi yang belum diketahui sebelumnya.

Membaca juga merupakan kegiatan proses berfikir disertai dengan efektifitas yang kompleks dengan melibatkan berbagai faktor yang berasal dari dalam diri pembaca untuk menerima informasi dari sumber tertulis. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :⁴⁵

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۖ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۗ
اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۗ مِنْ عَلَقٍ ۗ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq 1-5)

Sedangkan pengertian membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambang/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami suatu bacaan dengan melisankan yang sudah tertulis.⁴⁶

Secara etimologis, Al-Qur’an berarti bacaan, menghimpun, dan mengumpulkan. Al-Qur’an sebagai Kitab Suci, juga disebut Al-Kitab (yang ditulis) atau Kitabullah (Kitab Allah). Secara terminologis, Al-Qur’an dimaknakan sebagai Kalam Allah Swt. yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan)

⁴⁵ Erlina Farida, “Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah Di 8 Kota Besar Di Indonesia,” *Jurnal Edukasi* 11, no. No. 3 (2013): 358.

⁴⁶ Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.”

kepada Nabi Muhammad Saw., dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya dinilai ibadah (Yayasan Penyelenggara Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1971).⁴⁷

Al-Qur'an menurut para ahli adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis berbentuk mushaf. Menurut ahli tafsir Al-Qur'an yang lain, Al-Qur'an merupakan kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan bagi yang membacanya merupakan ibadah. Serta masih banyak lagi pengertian Al-Qur'an yang senada dengan yang sudah disebutkan diatas.⁴⁸

Bagi seorang Muslim, membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari kewajiban agama. Kemampuan membaca Al-Qur'an terkait dengan perkataan dalam shalat, yaitu berupa bacaan surat dan ayat Al-Qur'an serta bacaan-bacaan lainnya dalam bahasa Arab. Selain dari hafalan terhadap lafaz bacaan yang sudah ditentukan, juga perlu dimiliki kemampuan dalam membaca surat-surat dalam Al-Qur'an. Tanpa memiliki kemampuan yang menjadi rukun dan syarat tersebut, maka shalatnya menjadi tidak sah. Oleh karena itu memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an bagi seorang Muslim menjadi wajib hukumnya.⁴⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al-Qur'an. Agar memahami suatu

⁴⁷ Jalaluddin, "Cepat Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tunjuk Silang" (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 1-6.

⁴⁸ Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan."

⁴⁹ Jalaluddin, "Cepat Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tunjuk Silang."

maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.⁵⁰

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut:

1) Tajwid

Menurut bahasa, tajwid bermakna: “memperbaiki, membuat baik, memperbaiki atau memperindah”. Sedang secara harfiah tajwid memiliki makna, “pemuhan hak-hak huruf dan sifat-sifat bunyi huruf, terbaca makhroj aslinya dan seimbang dalam membaca lafadzhnya”.⁵¹

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Qur'an.⁵²

Secara sederhana tajwid adalah membaca Al-Qur'an dengan memenuhi hak-hak setiap huruf, baik dari segi sifat huruf maupun dari makhrojnya. Serta mengindahkan kaidah-kaidah hukum

⁵⁰ Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.”

⁵¹ Lathif, “Belajar Tajwid Untuk Pemula.”

⁵² Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.”

pertemuan antara huruf tersebut dan istiqomah dalam panjang dan pendeknya harokat.

Menurut para ulama terdapat dua hukum dalam hal ini, yang pertama hukum untuk mempelajarinya adalah fardhu kifayah, yaitu bila dilakukan oleh seseorang di dalam suatu masyarakat, maka telah gugurlah kewajiban bagi yang lainnya. Kedua, hukum mengamalkannya di dalam membaca Al-Qur'an adalah fardhu 'ain, yaitu wajib bagi setiap muslim yang membaca Al-Qur'an untuk mengamalkannya. Oleh sebab itu, menjadi sebuah kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari tajwid agar benar di dalam membaca Al-Qur'an.⁵³

Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan. Nabi Muhammas SAW merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil. Berkenaan dengan ini ruang lingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari meliputi sifat-sifat huruf, makhraj huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf serta yang lainnya.

2) Makharijul Huruf

Sebelum mempelajari *Al- Jauf / Rongga Mulut*, kita akan mengenal tentang definisi Makhaarijul huruuf. Secara bahasa Makhaarijul adalah bentuk jama' dari kata *Makhrajun* yang berarti tempat keluar. Huruf secara bahasa adalah bentuk jama' dari Harfun yang berarti ujung segala sesuatu.

⁵³ Lathif, "Belajar Tajwid Untuk Pemula."

Sedangkan secara istilah adalah :

مَحَلُّ خُرُوجِ الْحَرْفِ وَتَمْيِيزُهُ مِنْ غَيْرِهِ

“Tempat keluarnya huruf (huruf hijaiyyah) sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya”.

Jadi Makhaarijul huruf adalah pabriknya huruf (tempat melahirkan huruf). Makhaarijul huruf itu semuanya ada 17 makhraj (makhraj khusus) untuk huruf hijaiyyah yang banyaknya 29 huruf. Dan 17 makhraj tersebut ada di dalam 5 makhraj umum sebagai pabrik besarnya, Yaitu :

- a) Rongga mulut/ruangan dalam mulut (*Al Jauf*),
- b) Tenggorokan (*Al Haql*),
- c) Lidah (*Al Lisaan*),
- d) Dua Bibir (*Asy Syafataan*), dan
- e) Rongga hidung/pangkal hidung (*Al Khaisyuum*).

3) Kelancaran/At-Tartil

Dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 Allah berfirman yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil : 04)

Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al- Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya.

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf. Menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid. Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.⁵⁴

c. Keutamaan Orang yang Membaca Al-Qur'an

Sebelum mulai belajar Al-Qur'an, ada baiknya kita terlebih dahulu mengetahui apa saja keuntungan bagi orang yang membaca Al-Qur'an. Semoga dengan mengetahuinya, kita akan menjadi lebih bersemangat dalam memperbagus bacaan kita. Adapun keutamaan bagi orang yang membaca Al-Qur'an adalah :

- 1) Mendapatkan perniagaan yang tidak merugi.
- 2) Sebaik-baik amalan.
- 3) Derajat yang tinggi bersama malaikat.
- 4) Menjadi syafaat bagi pembacanya dihari kiamat kelak.
- 5) Sebagai *syifa*/obat.
- 6) Memperoleh kedudukan derajat yang tinggi sesuai kadar akhir ayat yang kita baca.
- 7) Memperoleh kemuliaan dan diberi rahmat kepada orang tuanya.
- 8) Memperoleh satu kebaikan di dalam satu huruf Al-Qur'an.
- 9) Orang yang membaca Al-Qur'an sebagaimana bersedekah.
- 10) Menjadi cahaya di tengah kegelapan.
- 11) Menjadi Keluarga Allah di bumi.

⁵⁴ al-Dausary, "Keutamaan- Keutamaan Al- Qur ' an."

- 12) Mendapatkan ketenangan jiwa dan kasih sayang Allah.
- 13) Allah mengangkat derajat satu kaum dengan Al-Qur'an.
- 14) Al-Qur'an adalah sebaik-baik ucapan.
- 15) Menghapuskan kesalahan.
- 16) Bukti mencintai Allah dan Rasul-Nya.⁵⁵

d. Adab/Tata Cara Membaca Al-Qur'an

Dalam islam, Al-Qur'an mengajarkan segala sesuatu lengkap dengan adab yang harus digunakan oleh seorang muslim. Seperti ketika membaca Al-Qur'an, ada adab-adab yang harus diperhatikan agar tidak melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan sehingga membacanya dapat bernilai sebagai ibadah.

Adapun adab-adab bagi orang yang hendak membaca Al-Qur'an adalah:

- 1) Badan senantiasa suci dari hadast dan najis.
- 2) Pakaian dan tempat membaca Al-Qur'an suci dari hadast dan najis.
- 3) Saat membaca Al-Qur'an jangan sambil mengunyah makanan atau sejenisnya.
- 4) Sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya membaca ta'awudz, bismillah, dan ketika sudah selesai membaca bacalah Sadaqallahul adzim.
- 5) Membaca Al-Qur'an dengan tenang, perlahan dan tidak tergesa-gesa (Tartil).
- 6) Bersikap tenang, menghadap kiblat, dan tidak disertai hati yang riya' dan sombong.
- 7) Niat membaca Al-Qur'an hanya karena ingin mendapatkan ridlo Allah semata.
- 8) Membaca Al-Qur'an dengan menghadap ke arah kiblat.
- 9) Ketika ada bacaan ayat sajadah, hendaknya melakukan sujud tiawah atau membaca tasbih.

⁵⁵ Lathif, "Belajar Tajwid Untuk Pemula."

- 10) Berusaha memahami isi dan kandungan setiap ayat.
- 11) Mengagungkan dan mengesakan Allah ketika membaca wahyu ilahi, dengan demikian diharapkan terasa ni'mat dalam hati pembacanya.
- 12) Senantiasa berusaha agar bacaan tersebut selalu membekas dihati dan berusaha mengamalkan kandungan Al-Qur'an.⁵⁶

e. Aspek Isi dari Al-Qur'an

Adapun aspek isi dari Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Akidah (keyakinan), yaitu hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan, seperti mengesakan Allah Swt, meyakini malaikat-malaikat Allah Swt, dan hal-hal yang berkenaan dengan keyakinan maupun keimanan.
- 2) Akhlak (budi pekerti), yaitu berkaitan dengan pembinaan akhlak mulia dan penghindaran dari akhlak-akhlak yang tercela.
- 3) Ibadah, yakni yang berkaitan dengan tata cara beribadah seperti salat, zakat, dan ibadah-ibadah lain.
- 4) Muamalah, adalah aspek di dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan tata cara berhubungan dengan sesama manusia.
- 5) *Tarikh* (sejarah), yaitu hal-hal yang dimuat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah-kisah, baik kisah-kisah teladan ataupun kisah-kisah lain dari orang-orang atau umat terdahulu yang mengandung pelajaran atau peringatan bagi umat manusia.⁵⁷

⁵⁶ Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan."

⁵⁷ D. Agustina, *Sejarah Islam Yang Terlupakan* (Depok, Jawa Barat: Camel Books, 2019).

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin Syah berpendapat bahwa faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu masing-masing. Faktor ini terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu. Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar. Misalnya, seseorang yang memiliki gangguan pada lidah tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara dan membaca terutama dalam membaca Al-Qur'an.

Kondisi fisik yang sehat juga mempengaruhi tingkat kemampuan seorang anak, fisik yang lemah dan sering sakit-sakitan juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran seorang anak.

b) Faktor Psikologis

Faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar. Faktor psikologis meliputi :

- (1) Intelegensi, yaitu kemampuan untuk mempermudah melakukan penyesuaian secara tepat terhadap lingkungan sosial seseorang. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari beberapa cirinya yaitu cepat menangkap terhadap pelajaran, selalu ingin tahu sesuatu yang baru, dorongan terhadap sesuatu yang positif kuat, banyak ide dan kreatif. Tingkat kecerdasan seseorang juga menjadi faktor penentu tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.
- (2) Minat, yaitu keingintahuan dan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang memahami sesuatu seperti membaca Al-Qur'an. Minat yang tinggi akan menghasilkan kemampuan yang tinggi juga. Minat berhubungan dengan perasaan individu, ketika seseorang melakukan sesuatu dengan senang maka tingkat keberhasilan akan tinggi pula.
- (3) Motivasi, merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi belajar yang tepat dan usaha yang tekun akan membuahkan hasil yang baik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat disekitar, guru dan teman sepermainan yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran siswa. Segala sesuatu yang ada di sekitar siswa merupakan lingkungan sosialnya. Selain kondisi sosial keluarga dan masyarakat, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Misal, siswa yang pernah mengenyam pendidikan Al- Qur'an di Madrasah akan berbeda hasilnya dengan siswa yang tidak pernah mengenyam pendidikan Al- Qur'an sebelumnya.

b) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu. Lingkungan non sosialnya meliputi gedung rumah, gedung sekolah, cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa. Faktor tersebut dinilai menjadi salah satu penentu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Seperti contoh, siswa tidak akan nyaman belajar di gedung sekolah yang kumuh dan bocor di saat hujan.⁵⁸

⁵⁸ Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan."

B. Model-Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Ada beberapa model PTK yang sering digunakan dalam dunia pendidikan. Sebagai gambaran dijelaskan secara singkat di bawah ini :

1. Model Kurt Lewin

Lewin merupakan pakar yang sering dipandang sebagai bapak penelitian tindakan, model Lewin dalam perkembangannya mendapatkan penafsiran-penafsiran dari pakar lain yang membangun modelnya sendiri, sehingga terdapat perbedaan dalam aplikasi modelnya.⁵⁹

Model Kurt Lewin merupakan model pertama dalam PTK yang diperkenalkan pada tahun 1946 dan merupakan acuan pokok atau dasar dari berbagai model PTK yang lain. Konsep inti PTK Lewin, bahwa dalam satu siklus PTK terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

2. Model Kemmis dan McTaggart

Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin, sehingga kelihatan masih sangat dekat dengan model Lwin. Kemmis dan McTaggart menjadikan satu kesatuan komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan).

Model Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus.⁶⁰ Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai.

⁵⁹ Uhar Suharsaputra, "Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan" (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), 254.

⁶⁰ Tukiran Taniredja, "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru" (Bandung: Alfabeta CV, 2012), 23–24.

Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami.⁶¹

3. Model John Elliott

Model John Elliott juga dikembangkan berdasarkan model Kurt Lewin, tetapi nampak lebih detail dan rinci. Pada model John Elliott dalam satu tindakan (*acting*) terdiri dari beberapa *step* atau langkah tindakan, yaitu langkah tindakan 1, 2, dan 3.⁶²

Dalam penelitian tindakan model Elliot ini, setelah ditemukannya ide dan permasalahan yang menyangkut dengan peningkatan praktis maka dilakukan tahapan *reconnaissance* atau peninjauan ke lapangan. Tujuan peninjauan adalah untuk melakukan semacam studi kelayakan untuk menyinkronkan antara ide utama dan perencanaan dengan kondisi lapangan sehingga diperoleh perencanaan yang lebih efektif dan dibutuhkan subjek yang diteliti. Setelah diperoleh perencanaan yang baik dan sesuai dengan keadaan lapangan maka tindakan yang terencana dan sistematis dapat diberikan kepada subjek yang diteliti. Pada akhir tindakan, peneliti melakukan kegiatan monitoring terhadap efek tindakan yang mungkin berupa keberhasilan dan hambatan disertai dengan faktor-faktor penyebabnya.⁶³

4. Model Dave Ebbutt

Ebbutt setuju dengan gagasan-gagasan Kemmis dan Elliott, tetapi tidak setuju mengenai beberapa interpretasi Elliott dari karya Kemmis. Bentuk spiral yang merupakan karya Kemmis dan McTaggart bukan merupakan cara yang terbaik untuk menggambarkan proses refleksi-aksi (*action-reflection*).⁶⁴ Model ini terdiri atas tiga tingkatan atau daur.

⁶¹ Jakni, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK)" (Bandung: Alfabeta CV, 2017), 20.

⁶² Tukiran Taniredja, "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru" (Bandung: Alfabeta CV, 2012), 25.

⁶³ M. Sukardi, "Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)" (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 272.

⁶⁴ Tukiran Taniredja, "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru" (Bandung: Alfabeta CV, 2012), 26.

Pada tingkat pertama, ide awal dikembangkan menjadi langkah tindakan pertama tersebut dimonitor implementasi pengaruhnya terhadap subjek yang diteliti. Semua akibatnya dicatat secara sistematis termasuk keberhasilan dan kegagalan yang terjadi. Catatan *monitoring* tersebut digunakan sebagai bahan revisi rencana umum tahap kedua.

Pada tingkat kedua ini, rencana umum hasil revisi dibuat langkah tindakannya, dilaksanakan, monitoring efek tindakan yang terjadi pada subjek yang diteliti, dokumentasikan efek tindakan tersebut secara detail dan digunakan sebagai bahan untuk masuk ke tingkat ketiga. Pada tingkatan ini, tindakan seperti yang dilakukan pada tingkat sebelumnya, dilakukan, didokumentasi efek tindakan, kemudian kembali ke tujuan umum penelitian tindakan untuk mengetahui apakah permasalahan yang telah dirumuskan dapat terpecahkan.⁶⁵

5. Model Gabungan Sanford dan Kemmis

Model ini rupanya yang dikembangkan oleh Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti Depdiknas. Sehingga diperoleh batasan penelitian tindakan adalah sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang siklis dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi Depdiknas.

Siklus pada model ini menggambarkan aktivitas dalam PTK yang diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai dengan dicapai kualitas pembelajaran yang diinginkan.⁶⁶

⁶⁵ M. Sukardi, "Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)" (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 271.

⁶⁶ Tukiran Taniredja, "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru" (Bandung: Alfabeta CV, 2012), 27–29.

Pengertian penelitian tindakan kelas memiliki dua kata kunci yaitu, penelitian (*research*) dan tindakan (*action*). Penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah, sedangkan tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁶⁷

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan yang nyata kemudian merefleksikannya terhadap hasil tindakan. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Tahsin.

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Tujuan menggunakan desain penelitian model ini apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus, masing-masing siklus dilakukan dua kali pertemuan dan sebelumnya dilakukan pra tindak.

C. Hipotesis Tindakan

Menurut Saifuddin Azwar, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.⁶⁸ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶⁹

Secara etimologis hipotesis berasal dari dua kata yaitu, *hypo* yang berarti sementara, dan *thesis* yang berarti kesimpulan.

⁶⁷ Saur Tampubolon, "Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan" (Jakarta: Erlangga, 2014), 15.

⁶⁸ Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 49.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 110.

Secara singkat hipotesis dapat diartikan kesimpulan sementara. Dengan demikian, hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian.

Sedangkan hipotesis tindakan adalah dugaan mengenai perubahan yang mungkin jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk memecahkan PTK.⁷⁰

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya hipotesis tindakan adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang bisa benar ataupun salah dan harus diuji terlebih dahulu. Hipotesis ini berfungsi untuk memberikan arahan yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti dapat merumuskan bahwa hipotesis tindakan penelitian ini adalah penerapan teknik *Fun Tahsin* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

⁷⁰ Jakni, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK)" (Bandung: Alfabeta CV, 2017), 55–56.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Fun Tahsin* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Dengan rincian hasil belajar pada siklus I, terdapat 19 siswa yang tuntas dengan presentase 59,375% dan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa dengan presentase 40,625% dengan rata-rata nilai 75. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat, terdapat 28 siswa yang tuntas dengan presentase 87,5% dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa dengan presentase 12,5% dengan nilai rata-rata 80.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyampaikan saran-saran kepada lembaga pendidikan sekolah, guru, siswa dan peneliti upaya meningkatkan hasil belajar sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan sekolah

Diharapkan kepada para pengajar untuk senantiasa memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang bervariasi. Dan mampu memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkaitan dengan materi yang dibahas, sehingga siswa akan lebih aktif mengikuti jalannya proses pembelajaran di kelas.

2. Bagi guru

Teknik *Fun Tahsin* dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, karena teknik ini merupakan teknik pembelajaran yang menyenangkan. Serta guru diharapkan selalu memberikan motivasi, bimbingan, arahan, dan menghargai setiap usaha dari siswa.

3. Bagi siswa

Teknik *Fun Tahsin* sangat tepat untuk dijadikan sebagai teknik meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehingga dapat membantu siswa untuk lebih mudah menerima materi pembelajaran. Bahkan teknik ini dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada siswa saat pembelajaran berlangsung.

4. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan wawasan sebagai seorang yang akan menjadi pendidik di lingkungan sekolah. Dan bagi para peneliti yang akan mendatang disarankan untuk memperhatikan apa yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sehingga peneliti yang akan datang dapat terlaksana dengan baik dan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih mendalam dari hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- 'Ashimi, Yudi Imana Al. "Panduan Fun Tahsin Tilawah Terpadu," 4–13. Bandung: LP2TQ Baitul Qur'an, 2022.
- Abdullah, Shodiq. "Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori Dan Aplikasi)," 25. Semarang: Pustaka Rizky Putera, 2012.
- Agustina, D. *Sejarah Islam Yang Terlupakan*. Depok, Jawa Barat: Camel Books, 2019.
- al-Dausary, Mahmud. "Keutamaan- Keutamaan Al- Qur ' an." *Www.Alaukah.Net*, 2020, 53–54.
- Albadi , Wido Supraha, Hasbi Indra. "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an." *Rayah Al-Islam* 5, no. 2 (2021): 653–67.
- Ali, Lukman. "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia," 104. Surabaya: Apollo, 2007.
- Ansari, Muhammad Iqbal. "Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid Di Rumah Qur'an An-Nur Banjarmasin." *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 124–39. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.251>.
- Anwar, Chairul. "Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer," 13. Yogyakarta: Ircisod, 2017.
- . "Hakikat Manusia Dalam Pendidikan," 55. Yogyakarta: Suka-Press, 2022.
- Aqib, Zainal. "Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru," 13. Bandung: Yrama Widya, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. "Penelitian Tindakan Kelas," 20. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- . "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," 110. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saifuddin. "Metode Penelitian," 49. Yogyakarta: Pustaka

- Pelajar, 2002.
- Badrujaman, Dede Rahmat Hidayat dan Aip. “Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Mata Pelajaran,” 11. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media, 2010.
- Barsihanor, Muhammad Iqbal Ansari dan. “Pelatihan Fun Tahsin Di Rumah Qur’an Al-Azhar Al-Syarif Desa Manarap Tengah.” *Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2018, 2019*, 170–75.
- Cahyana, Rukaesih A. Maolani dan Ucu. “Metodologi Penelitian Pendidikan,” 173. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Darmadi, Said. “Desain Dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK),” 39. Bandung: Alfabeta CV, 2015.
- Daulay, Muhammad Roihan. “Studi Pendekatan Al-Qur’an.” *Jurnal Thariqah Ilmiah* 01, no. 01 (2014): 31.
- Ekawarna. “Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi),” 5. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group), 2013.
- . “Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi),” 21. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group), 2013.
- Eni Nopia, Guntur Cahaya Kesuma, Chairul Anwar. “Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal: Analisis Praktik Tradisi Ngejalang Kubokh Dalam Pembentukan Sikap Sosial Dan Religius Masyarakat” 3, no. 2 (2022): 164.
- Farida, Erlina. “Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah Di 8 Kota Besar Di Indonesia.” *Jurnal Edukasi* 11, no. No. 3 (2013): 358.
- Fithrotul Hamdah, Sutarjo, Lilis Karyawati. “Implementasi Metode Tilawati Dalam Membaca Al-Qur’an Di MTs Al-Ianah Klari Karawang.” *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 4 (2022): 595–608.
- Hafidz, Muhammad Nur Abdul. “Mendidik Anak Bersama Rasulullah,” 139. Bandung: Logos, 2000.

- Harras, Kholid A. “Hakikat Membaca,” 29. Jakarta: Universitas Terbuka, 2018.
- Hartono. “Kamus Praktis Bahasa Indonesia,” 161. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Hayati, Nurika Meni. “Teknik Pembelajaran,” no. 1801060021 (2020): 3.
- Hidayah, Nur. “Panduan Praktis Penyusunan Dan Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK),” 6. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Hidayat, Syarif. “Implementasi Metode At-Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Hunafa Anak Saleh Dan Saleha Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan.” *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2018, 75–87.
- Hisyam Zaini, Dkk. “Strategi Pembelajaran Aktif,” 43. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Huda, Miftahul. “Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik,” 3. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Ifrianti, Syofnidah. “Teori Dan Praktik Microteaching,” 1. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.
- Ipastion, Khadijah. “Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SMKN 1 Gunung Talang.” *Jurnal Pendidikan Islam Murabby* 2, no. 1 (2019): 90.
- Jakni. “Penelitian Tindakan Kelas (PTK),” 20. Bandung: Alfabeta CV, 2017.
- . “Penelitian Tindakan Kelas (PTK),” 55–56. Bandung: Alfabeta CV, 2017.
- Jalaluddin. “Cepat Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Tunjuk Silang,” 1–6. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

- Kadir, Koko Abdul. “Metologi Studi Islam,” 73. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Kunandar. “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru,” 41. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Lathif, Abdul. “Belajar Tajwid Untuk Pemula,” 7–11. Barokah Books, 2020.
- M. Sukardi. “Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi),” 272. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Mahdali, Fitriyah. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.
- Mulyasa. “Menjadi Guru Profesional,” 155. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020.
- Munawar, Said Agil Husin Al. “Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki.” edited by Abdul Halim, 3. Ciputat: Ciputat Pers, 2010.
- Nadila, N, N Rahminawati, and ... “Analisis Terhadap Pengelolaan Program Fun Tahsin Tilawah Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Tilawah Al-Qur’an (LP2TQ) Baitul Qur’an.” *Prosiding Pendidikan ...*, 2020, 210–18. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/2406>.
- Nugroho, Riant. “Prinsip Penerapan Pembelajaran,” 158. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Poerwadarminta, WSJ. “Kamus Umum Bahasa Indonesia,” 3. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Purwanto, Ngalim. “Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran,” 82. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Putra, Ary Antoni. "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam A-Ghajali." *Jurnal Al-Thariqah* 1 (2016): 42.
- Rohmatullah, Megah Tinambun. "Praktis Dan Mudah Kuasai Tajwid," 3rd ed., 5. Yogyakarta: Checklist, 2019.
- Salim, Peter Salim dan Yenny. "Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer," 1598. Jakarta: Modern English Perss, 2002.
- Shihab, Quraish. "Taafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Kesesuaian Al-Qur'an," 517. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif." edited by M.Si Sofia Yustiyani Suryandari, S.E., 3rd ed., 104. Bandung: Alfabeta CV, 2018.
- . "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," 270. Bandung: Alfabeta CV, 2017.
- Suharsaputra, Uhar. "Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan," 254. Bandung: PT. Refika Aditama, 2018.
- Suharsimi Arikunto. "Penelitian Tindakan Kelas," 64. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sukardi, M. "Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)," 271. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Syafiie, Inu Kencana. "Al-Qur'an Dan Ilmu Politik," 1. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Tampubolon, Saur. "Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan," 15. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Tampubolon, Saur M. "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan," 29. Jakarta: Erlangga, 2014.

- Taniredja, Tukiran. "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru," 23–24. Bandung: Alfabeta CV, 2012.
- . "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru," 25. Bandung: Alfabeta CV, 2012.
- . "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru," 27–29. Bandung: Alfabeta CV, 2012.
- Tukiran Taniredja. "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru," 26. Bandung: Alfabeta CV, 2012.
- Usman, Nurdin. "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum," 70. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wahab. "Tujuan Penerapan Program," 63. Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Wijaya, Rustiyarsi dan Tri. "Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas," 136. Yogyakarta: Noktah, 2020.
- Yaumi. "Pendidikan Karakter Landasa, Pilar, Dan Implementasi," 13. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Yusuf, Kadar M. "Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan," 1. Jakarta: Amzah, 2017.
- Zain, Badudu dan Sutan Muhammad. "Efektifitas Bahasa Indonesia," 1487. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah & Azwan. "Strategi Belajar Mengajar," 75. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.